

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyak literatur yang telah mengkaji bahwa sektor swasta dan iklim bisnis yang baik memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pemerintah menaruh perhatian yang cukup dalam rangka meningkatkan skor dan ranking Indeks Kemudahan Berusaha atau yang lebih dikenal sebagai *Kemudahan berusaha (EoDB) Index*. Dengan adanya peningkatan indeks kemudahan berusaha, diharapkan akan mendorong untuk mempercepat serta mempermudah investasi yang masuk ke Indonesia yang nantinya akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

*World Bank* mempunyai sebuah *project* yang berjudul *Doing business* yang berfokus untuk mengukur seberapa efektif peraturan bisnis dan penegakannya pada perusahaan dalam negeri di 190 negara dan kota terpilih di dunia. *Doing business* mendorong ekonomi untuk lebih bersaing dan lebih efisien; menawarkan indikator-indikator terukur untuk perubahan ke arah yang lebih baik; dan juga membantu menyediakan sumber untuk para akademis, jurnalis, pelaku sektor swasta, dan lain-lain yang tertarik pada perekonomian (World Bank, 2017).

Indeks ini secara tidak langsung menjadi pedoman atau indikator bagi para investor yang ingin berinvestasi di suatu negara, dengan mempertimbangkan negara mana yang memiliki iklim bisnis yang paling mendukung. Jika dilihat dari sisi negara, indeks kemudahan berusaha dapat dijadikan sebagai tolak ukur, indikator manakah yang harus dibenahi agar para investor yakin untuk melakukan investasi pada negara tersebut.

Dari hasil analisis oleh Maksym Lavorskyi selaku analis *World Bank*, walaupun ranking Indonesia dalam kemudahan berusaha cenderung stagnan,

namun Indonesia tetap melakukan berbagai perkembangan terutama dalam lima aspek EoDB. Aspek-aspek itu berupa perbaikan dari sisi memulai bisnis dengan dukungan digitalisasi, perbaikan pasokan listrik, penerapan sistem digital dalam pembayaran pajak, permudahan perdagangan lintas batas dengan deklarasi online bea cukai, dan yang terakhir adanya perbaikan dalam penegakan kontrak dengan dukungan pelaksanaan kontrak secara elektronik.

Dengan adanya kemudahan dalam berusaha, hal ini akan mendorong ketertarikan investor asing untuk berinvestasi di suatu negara, yang nantinya akan berpengaruh terhadap besaran arus investasi asing langsung. Untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, sudah pasti negara membutuhkan dana yang tidak sedikit, modal salah satunya sebagai faktor produksi yang digunakan dalam rangka membiayai kegiatan pertumbuhan perekonomian. Negara berkembang cenderung tidak cukup dana untuk membiayai kebutuhan yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi negaranya, disebabkan oleh rendahnya produktivitas dan konsumsi yang tinggi (Yuniasih, 2011).

Pertumbuhan ekonomi adalah gambaran adanya penambahan kapasitas produksi negara pada jangka panjang dalam rangka memenuhi kebutuhan penduduknya dengan menyediakan berbagai barang ekonomi. Kenaikan kapasitas dideterminasi dengan kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional serta ideologis dalam menghadapi berbagai tuntutan keadaan (P. M. Todaro & Smith, 2011).

Dalam kelembagaan supranasional, Indonesia tergabung dalam asosiasi negara-negara Asia Tenggara atau yang lebih dikenal dengan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). ASEAN merupakan lembaga supranasional yang beranggotakan sepuluh negara anggota, didominasi oleh negara-negara berkembang dan dengan hanya satu negara maju yakni Singapura. Hal ini menjadi tantangan yang mana negara-negara berkembang perlu untuk meningkatkan skor kemudahan berusaha dalam rangka mengundang dan meningkatkan minat investor asing.

Di tengah semangat menjadikan negara-negara yang terletak di sebelah tenggara benua Asia ini menjadi satu kesatuan yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), masing-masing negara di ASEAN memiliki keunikannya tersendiri dalam hal ini terkait dengan ekonomi dan kemudahan berusaha. Ada Singapura sebagai pemilik skor kemudahan berusaha terbaik di dunia, ada Malaysia sebagai peringkat 20 besar dalam kemudahan berusaha, ada Indonesia sebagai negara dengan PDB peringkat 20 besar di dunia, ada juga Vietnam sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi terbaik.

Pasar di Asia Tenggara memiliki potensi yang baik untuk berinvestasi, dikarenakan pertumbuhan ekonomi di ASEAN yang cukup tinggi di kisaran 5 persen. Karena ASEAN didominasi oleh negara berkembang menuju maju, maka masih terdapat peluang bisnis dan investasi karena negara-negara ASEAN masih terus bertumbuh. Selain itu, kombinasi antara jumlah penduduk yang tinggi serta pertumbuhan ekonomi yang baik menjadi nilai tambah bagi negara-negara ASEAN. Negara dengan jumlah penduduk yang tinggi menawarkan tenaga kerja yang melimpah serta jumlah konsumen yang tinggi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalah berupa:

1. Berapa besar pengaruh indikator memulai usaha terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
2. Berapa besar pengaruh indikator perijinan konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
3. Berapa besar pengaruh indikator akses terhadap listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
4. Berapa besar pengaruh indikator pendaftaran properti terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?

5. Berapa besar pengaruh indikator mendapatkan kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
6. Berapa besar pengaruh indikator perlindungan investor asing terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
7. Berapa besar pengaruh indikator pembayaran pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
8. Berapa besar pengaruh indikator transaksi antarnegara terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
9. Berapa besar pengaruh indikator penegakan kontrak terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
10. Berapa besar pengaruh indikator penyelesaian kepailitan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh indikator memulai usaha terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
2. Untuk mengetahui besar pengaruh indikator perijinan konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
3. Untuk mengetahui besar pengaruh indikator akses terhadap listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
4. Untuk mengetahui besar pengaruh indikator pendaftaran properti terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
5. Untuk mengetahui besar pengaruh indikator mendapatkan kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
6. Untuk mengetahui besar pengaruh indikator perlindungan investor asing terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
7. Untuk mengetahui besar pengaruh indikator pembayaran pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?

8. Untuk mengetahui besar pengaruh indikator transaksi antarnegara terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
9. Untuk mengetahui besar pengaruh indikator penegakan kontrak terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?
10. Untuk mengetahui besar pengaruh indikator penyelesaian kepailitan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2015 – 2019?

#### **D. Kebaruan Penelitian**

Walaupun terdapat beberapa penelitian dengan topik dan juga variabel yang sama, ada kebaruan dalam penelitian ini. Kebaruan dalam penelitian ini adalah pemilihan objek penelitian yaitu negara-negara anggota ASEAN pada tahun 2015 hingga 2019. Sebelumnya belum ada literatur yang membahas Pengaruh Indeks Kemudahan Berusaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi **di ASEAN Tahun 2015 – 2019**.